

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan leverage diukur melalui indikator Debt to Equity (DER) pada tahun 2009 sampai 2013 pada perusahaan-perusahaan subsektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan yang berfluktuasi dengan kecenderungan peningkatan . Peningkatan ini dikarenakan beberapa perusahaannya mengalami peningkatan hutang akibat belanja modal untuk pengembangan usaha. Selain itu beberapa perusahaan memiliki proporsi hutang yang jauh lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya .
2. Perkembangan profitabilitas diukur melalui indikator Earning per Share (EPS) pada tahun 2009 sampai 2013 pada perusahaan-perusahaan subsektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis namun cenderung mengalami penurunan. Hal disebabkan oleh terjadinya peningkatan biaya produksi yang disebabkan pajak ekspor, peningkatan bahan bakar minyak, kenaikan harga bibit ,juga upah tenaga kerja yang mengurangi keuntungan dan pendapatan yang didapatkan perusahaan.

3. Perkembangan harga saham pada tahun 2009 sampai 2013 pada perusahaan-perusahaan subsektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan yang cenderung fluktuatif, namun terjadi kecenderungan penurunan harga saham pada tahun 2009 sampai tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan harga komoditas, regulasi pemerintah, dan ketidakpastian ekonomi global yang mempengaruhi harga saham.
4. Leverage yang diukur melalui indikator Debt to Equity (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Leverage yang diukur melalui indikator Debt to Equity (DER) memiliki hubungan negatif terhadap harga saham, dimana setiap terjadi penambahan DER maka akan terjadi penurunan harga saham.
5. Profitabilitas yang diukur melalui indikator Earning per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas yang diukur melalui indikator Earning per Share (EPS) memiliki hubungan positif terhadap harga saham, dimana setiap terjadi penambahan EPS maka akan terjadi peningkatan harga saham.
6. Berdasarkan pengolahan statistik didapati bahwa DER dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

5.2 Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya,

1. Investor dalam berinvestasi sebaiknya mempertimbangkan indikator kinerja keuangan seperti leverage dan profitabilitas dikarenakan kedua aspek

tersebut memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di masa depan agar investor mendapatkan keuntungan atau pengembalian investasi yang optimal dan menghindari keputusan investasi yang merugikan.

2. Perusahaan subsektor perkebunan diharapkan meningkatkan profitabilitas guna menarik investor baru dan menjaga kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan prospek perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dan meningkatkan harga saham perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya memperhatikan proporsi utang yang dimilikinya agar optimal. Bila hutang yang dimiliki masih rendah dapat ditambah .Sehingga dapat memaksimalkan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Untuk menghindari beban bunga berlebihan ,risiko kebangkrutan sebaiknya perusahaan menjaga agar perusahaan menghasilkan laba yang stabil dan lebih besar dari beban bunga hutang perusahaan . Supaya penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham .
4. Para peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji masalah yang sejenis, sebaiknya melakukan penelitian dengan subjek yang lebih luas,metode yang berbeda . Sebaiknya penelitian dilakukan dengan mempergunakan aspek kinerja keuangan lainnya seperti aspek likuiditas,aspek nilai pasar, dan aspek aktivitas, atau menggunakan indikator lain diluar DER dan EPS seperti ROA,ROE ,BV,PBV GPM,NPM,DAR, dan indikator lainnya.

